

Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis *Online* dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Nike Gusmida¹, Fitria Kasih², Fuaddillah Putra³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
nikegusmida56@gmail.com

Abstract

This research entitled “The Online-Based Group Guidance Effectiveness Using Discussion Method in Increasing Self-Confidence”. The purpose of this research is to describe: an overview of the student self-confidence before and after participating online-based group guidance using the discussion method, as well as the online-based group guidance effectiveness using the discussion method in increasing student self-confidence. This is a experimental research. The population of this research was 10 students using purposive sampling technique. The instrument was questionnaire, while the data analysis used interval data with t-test, as well as the results of the pretest and the posttest. The results of this research: 1) The description of students self-confidence before participating online-based group guidance using the discussion method is in a fairly high category 2) The description of students self-confidence after participating online-based group guidance using the discussion method is in the low category. 3) There is an effectiveness of online-based group guidance using the discussion method in increasing students self-confidence. It is recommended for counseling teachers in order to take the advantage of technological media in providing counseling guidance. By providing online-based group guidance using the discussion method with the zoom application, students will get new innovations.

Keywords: Online Group Guidance, Self-confidence.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis *Online* dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan: gambaran kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi, serta efektifitas bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian sebanyak 10 peserta didik dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket, sedangkan analisis data menggunakan data interval dengan analisis uji t serta hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian ini: 1) Gambaran kepercayaan diri peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori cukup tinggi. 2) Gambaran kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori rendah. 3) Terdapat efektifitas bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Direkomendasikan untuk guru BK agar bisa memanfaatkan media teknologi dalam pemberian layanan bimbingan konseling, pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis *online* menggunakan metode diskusi dengan aplikasi *zoom* peserta didik akan mendapatkan inovasi baru.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok *online*, Percaya Diri

Copyright (c) 2023 Nike Gusmida, Fitria Kasih, Fuaddillah Putra

Corresponding author: Nike Gusmida

Email Address: nikegusmida56@gmail.com (Jl. Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumbar)

Received 2 March 2023, Accepted 10 March 2023, Published 10 March 2023

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling sangatlah penting di sekolah, yang berguna untuk membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengenai permasalahan yang dihadapi agar terbentuknya peserta didik yang mandiri. Ifdil dan Ardi (2013:17) menjelaskan bahwa

penyelenggaraan bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan secara *face to face* dalam satu ruang tertutup, namun bisa dilakukan dengan format jarak jauh yang dibantu dengan teknologi yang dikenal dengan *e-konseling* atau konseling *online*, konseling *online* yaitu proses konseling yang dilakukan menggunakan alat bantu jaringan sebagai penghubung antara konselor dengan kliennya. Pada perkembangan teknologi saat ini konselor dapat memanfaatkan teknologi dalam memberikan layanannya baik secara individual ataupun kelompok, bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan. Salah satu layanan bimbingan konseling yang bisa dilakukan berbasis *online* yaitu bimbingan kelompok.

Bimbingan Kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama kelompok. Isi bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Menurut Romlah (2001:3) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok ditukukan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi siswa.

Format layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dalam proses pelaksanaannya menggunakan format jarak jauh. Menurut Prayitno (2009 : 102) format jarak jauh merupakan format kegiatan BK yang melayani kepentingan klien melalui media atau saluran jarak jauh seperti surat dan sarana elektronik, tujuan dari format jarak jauh adalah untuk memudahkan konselor dalam pengentasan masalah yang dialami klien jika terjadi jarak jauh maka dapat digunakan media elektronik, ketersediaan komunikasi yang dimediasi oleh internet melalui *e-mail*, *chatroom*, kamera web, telepon seluler, pesan singkat dan lain sebagainya.

Konselor dapat bertemu dengan klien dengan menggunakan teknologi, yang bertujuan untuk memudahkan konselor dalam membantu kliennya, yang memberikan kenyamanan kepada klien dalam bercerita dengan menggunakan aplikasi teknologi sebagai penghubung dirinya dengan konselor tanpa harus tatap muka secara langsung, Adhisuwignjo (Lustari, Magfira Diya 2020:44) menyebutkan beberapa media yang bisa digunakan diantaranya: *Whatsapp* merupakan layanan jejaring sosial dan sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik individu maupun kelompok. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video yang dapat digunakan kapan saja, dimana saja dan dapat melakukan komunikasi secara video dengan banyak pengguna lainnya, aplikasi *zoom* dapat juga digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis *online*, dimana konselor dapat bertatap muka secara daring dengan peserta layanan lainnya dalam layanan, dengan cara seperti itu pemimpin kelompok atau konselor dapat menilai secara langsung bagaimana perkembangan yang didapatkam melalui layanan bimbingan kelompok berbasis *online* melalui aplikasi *zoom*. *Google meet*

merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk fasilitas *meeting* secara daring yang dilakukan secara *online* dengan banyak penggunaanya, *google meet* juga dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimana dalam pelaksanaannya konselor atau pemimpin kelompok dapat bertatap muka secara daring dengan anggota kelompok lainnya.

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan. Menurut Hasibuan & Moedijiono (Akbar, 2016) teknik diskusi merupakan suatu cara membimbing kelompok, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapat, menyimpulkan mengenai suatu permasalahan atau sebagai alternatif permasalahan yang sedang dihadapi. Selanjutnya Winkel dan Hastuti (Kasih, Fitria, dkk, 2021 :12) menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan kelompok yang dirancang untuk membahas suatu permasalahan tertentu yang dihadapi. Dengan kata lain diskusi kelompok dilakukan untuk membahas mengenai permasalahan yang dialami bersama, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan pendapat dari setiap anggota kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan konselor kepada klien yang bertujuan untuk membantu mengentaskan masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok, bimbingan kelompok terdiri dari 8-12 orang atau lebih. Bimbingan kelompok menggunakan 2 topik yaitu tugas dan bebas, selain itu bimbingan kelompok bisa dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu media yang bisa dipakai untuk pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu dengan media *zoom*, dimana konselor dapat bertatap muka secara daring dengan peserta layanan lainnya dalam layanan, dengan cara seperti itu pemimpin kelompok atau konselor dapat menilai secara langsung bagaimana perkembangan yang didapatkam melalui layanan bimbingan kelompok berbasis *online* melalui. Sedangkan diskusi kelompok yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat bahkan peserta didik bisa menyimpulkan permasalahan yang sedang di bahas.

Menurut Lauster (1997:45) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuan didalam hidupnya (Hakim, Thursan 2005:6). Percaya diri ini diwujudkan dengan menatap orang lain sewaktu berbicara, tidak melipat kedua tangan seperti kedinginan sewaktu berbicara, tidak mengalihkan pandangan pada saat berbicara kepada orang lain dan cepat mendengar dari pada berbicara, sikap percaya diri dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pelajaran yang sudah diketahui sebelumnya (Mastuti, 2018).

Menurut Hakim, Thursan (2005:12) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang: 1, bentuk fisik seperti bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu

akan membuat seseorang akan lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain. 2, bentuk wajah yaitu daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah, wajah yang rupawan atau yang *good looking*, membuat kepercayaan diri seseorang jauh lebih tinggi. 3, status ekonomi seperti status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. 4, pendidikan dan kemampuan seperti pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang. 5, penyesuaian diri yaitu kemampuan seseorang yang kurang fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. 6, kebiasaan gugup dan gagap yaitu kebiasaan gugup dan gagap yang di pupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri. 7, keluarga yaitu anak yang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri itu merupakan yakin atas segala kemampuan yang dimiliki, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, tidak mengalihkan pandangan ketika bicara kepada orang lain dan tidak ragu-ragu dalam mengambil suatu tindakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu: bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, penyesuaian diri, kebiasaan gugup-gagap dan keluarga. sikap percaya diri dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Tanggal 14 Februari 2022 di SMA N 3 Lubuk Basung bahwa masih ada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah, adanya peserta didik yang menarik diri dari lingkungan, ada peserta didik yang tidak banyak bicara dalam proses diskusi yang sedang terjadi di sekolah, ada peserta didik yang tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki, ada peserta didik yang kurang percaya diri saat bicara di depan kelas, ada peserta didik yang malu bertanya kepada guru, ada peserta didik yang takut ditertawakan oleh teman sekelas, adanya guru BK yang belum melaksanakan bimbingan kelompok berbasis *online*.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK pada Tanggal 17 Februari 2022, yang menyatakan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah, adanya peserta didik yang menarik diri dari lingkungan, ada peserta didik yang tidak banyak bicara dalam proses diskusi yang sedang terjadi di sekolah, ada peserta didik yang tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki, ada peserta didik yang kurang percaya diri saat bicara di depan kelas, ada peserta didik yang malu bertanya kepada guru, ada peserta didik yang takut ditertawakan oleh teman sekelas, adanya guru bk yang belum melaksanakan bimbingan kelompok berbasis *online*. Fenomena di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis *Online* dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Yusuf (2005:94) “Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat / teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain dalam menentukan relasi sebab akibat”. Sementara menurut Arikunto (2010:9)

“Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari suatu sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dengan populasi 10 orang peserta didik, sedangkan teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, instrumen yang digunakan yaitu angket, sedangkan analisis data menggunakan interval dengan analisis uji t serta hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik di kelas X MIPA2 SMA N 3 Lubuk Basung sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa rasa percaya diri peserta didik di kelas X MIPA2 SMA N 3 Lubuk Basung mengalami peningkatan yang digambarkan sebagaiberikut :

Gambaran Kepercayaan Diri Peserta Didik di Kelas X MIPA 2 SMAN 3 Lubuk Basung Sebelum Mengikuti Bimbingan Kelompok Berbasis Online dengan Menggunakan Metode Diskusi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan rasa tidak percaya diri peserta didik sebelum mengikuti bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 100%, terungkap pada pada item sikap penyendiri, cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sulit untuk bergaul, perasaan takut akan orang lain, malu tampil di kelas, sulit untuk bergaul, sikap minder dan kurang berkontribusi dalam belajar..

Menurut Muslihin (Saputra, 2017 : 61) sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain: setiap berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan sering dihadapi dengan sikap keragu-raguan, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung menghindari, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil didepan orang banyak. Rasa tidak percaya diri yang ada pada diri peserta didik dapat membuat peserta didik takut untuk melakukan dan berbuat sesuatu, peserta didik akan selalu merasa tidak mampu dan takut berbuat salah, ini membuat peserta didik tidak mengetahui kemampuan atau potensi yang mereka miliki dan tidak percaya diri peserta didik dapat semakin mengubur kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Kemudian Havisghurst (Putra, Fuaddillah 2017 : 27) menjelaskan bahwa beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh peserta didik, tugas-tugas perkembangan tersebut diantara lain: 1).Peserta didik mampu membina hubungan baru 2). peserta didik mampu memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan. Selanjutnya Ghufroon dan Risnawati (Rais, M, R. (2022 : 45) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:1).harga diri, 2). Pengalaman, 3). Pendidikan, 4). Konsep diri.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri menunjukkan sikap keragu-raguan, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung

menghindar, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan orang banyak, serta tugas perkembangan peserta didik yang harus dipenuhi antara lain mampu membina hubungan baru dan mampu memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain, harga diri, pengalaman, pendidikan dan konsep diri.

Gambaran Kepercayaan Diri Peserta Didik di Kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung Sesudah Mengikuti Bimbingan Kelompok Berbasis Online dengan Menggunakan Metode Diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi di kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung yaitu berada pada kategori rendah dengan persentase 100%, terungkap pada pada item sikap penyendiri, cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sulit untuk bergaul, perasaan takut akan orang lain, malu tampil di kelas, sulit untuk bergaul, sikap minder dan kurang berkontribusi dalam belajar. Artinya adanya penurunan rasa tidak percaya diri peserta didik setelah mengikuti layanan, dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan kepada peserta didik berhasil peningkatan rasa percaya diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi.

Cara membangun percaya diri dapat mengadakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok, hal tersebut didukung oleh Mugin (Muslima, 2017 : 140) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok, peserta didik yang mengikuti kegiatan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok seperti berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok, dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peserta didik sebagai anggota kelompok bersama-sama membahas mengenai topik-topik masalah mengenai cara meningkatkan percaya diri dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan percaya diri. Kemudian Hasibuan & Moedijiono (Akbari, 2016) menjelaskan bahwa teknik diskusi merupakan suatu cara membimbing kelompok, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapat, menyimpulkan mengenai suatu permasalahan atau sebagai alternatif permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peserta didik sebagai anggota kelompok bersama-sama membahas mengenai topik-topik masalah secara mendalam. Dengan menggunakan teknik diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan, dan melibatkan daya pikir seseorang, peserta didik yang mengikuti kegiatan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok seperti berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan percaya diri, dan teknik diskusi adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan, dan melibatkan daya pikir seseorang.

Gambaran Keefektifan Bimbingan Kelompok Berbasis Online dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di Kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program SPSS dapat diketahui bahwa adanya penurunan kepercayaan diri peserta didik di kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung. Terlihat bahwa rata-rata tingkat percaya diri peserta didik sebelum mengikuti bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi adalah 139.0000 dan rata-rata tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi adalah 102.1250. Artinya adanya penurunan rasa tidak percaya diri peserta didik setelah mengikuti layanan, layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi yang diberikan kepada peserta didik berhasil peningkatan rasa percaya diri peserta didik di kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung.

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas dapat dilihat bahwa *mean* dari pengaruh bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah 36.87500 dengan *std deviation* 5.48862 dan kemudian *std error mean* nya 19.405, dilihat dari *confidence interval of the difference* atau perbedaannya dari *lower* 32.28640 terdapat dan *upper* 41.46360 kemudian *t* 19.003nya, dengan tingkat signifikan 0.00, *df* 7. Menurut Stiadi, Doni, dkk, (2018 : 83) Suatu hasil pengujian dikatakan signifikan apabila nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau nilai $\text{Sig. (2-tailed)} \leq 0.05$. Dari penjelasan di atas diperoleh nilai $\text{sig. (2-tailed)} = 0.00 < 0.05$ berarti hasil pengujian signifikan (diperoleh perbedaan rata-rata rasa percaya diri peserta didik sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok berbasis *online*). Artinya adanya perubahan atau peningkatan signifikan dari pengaruh bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena adanya peningkatan atau perubahan signifikan dari pengaruh bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung.

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori cukup tinggi.
2. Gambaran kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori rendah.

3. Efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung, terlihat bahwa rata-rata tingkat kepercayaan diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi adalah 139.0000 dan rata-rata kepercayaan diri peserta didik setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan metode diskusi adalah 102.1250. Artinya adanya penurunan rasa tidak percaya diri peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis *online*, maka layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada peserta didik berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di kelas X MIPA 2 SMA N 3 Lubuk Basung.

REFERENSI

- Akbar, D. R. (2016). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal pada Siswa Kelas XI Apk di SMK 1 Soko Mojokerto. *Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 6(3).
- Arikunto, S. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Ifdil, A. Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E- konseling. *Konseling Dan Pendidikan*, 1, 15–21.
- Kasih, Fitria. (2021). Efektifitas Bimbingan kelompok dengan menggunakan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik. *Mudabbir*, 1(2).
- Lauster, P. (1997). *Tes Kepribadian*. Jakarta : Media Pratama.
- Lustari, M. L. (2020). Bimbingan Kelompok Online : Pemanfaatan Teknologi dalam Bimbingan Kelompok. Institut Agama Islam.
- Mastuti. (2018). *Kiat Percaya Diri*. Media Group.
- Muslima. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 3(2), 148–153.
- Putra, Fuaddillah. (2017). Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA dan Siswa Pondok Pesantren . *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27–34.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.
- Saputra, B. (2017). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Penguatan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah BK*, 7.
- Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. UNP Press.